

**BIMBINGAN KARIR UNTUK MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIR
SISWA MAN 1 YOGYAKARTA**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-790/Un.02/DD/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : BIMBINGAN KARIR UNTUK MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIR SISWA
MAN 1 YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURUL MA'RIFAH
Nomor Induk Mahasiswa : 18102020043
Telah diujikan pada : Senin, 06 Juni 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Ferra Puspito Sari, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62a40bdd476ad



Pengaji II

Dr. H. Rifa'i, M.A.
SIGNED

Valid ID: 62a31c0ef326d



Pengaji III

Reza Mina Pahlewi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 62a2ad000de9e



Yogyakarta, 06 Juni 2022

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62a6a9d89dcea



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsdha Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
Email: fdk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan memberikan persetujuan, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nurul Ma'rifah
NIM : 18102020043
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa
MAN 1 Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

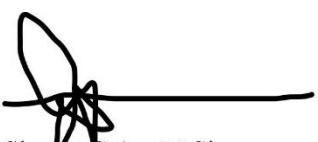
Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya saya ucapan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 31 Mei 2022

Mengetahui :
Ketua Program Studi

Pembimbing Skripsi


Slamet, S.Ag, M.Si.,
NIP. 19691214 199803 1 002


Ferra Puspito Sari, M. Pd
NIP. 19910215 201903 2 018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Ma'rifah

NIM : 18102020043

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa MAN 1 Yogyakarta" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarism dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Mei 2022

Yang menyatakan,



Nurul Ma'rifah

NIM. 18102020043

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Ma'rifah

NIM : 18102020043

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya menerima resiko apapun yang berkaitan dengan pemakaian foto berjilbab dalam ijazah Strata satu saya dan tidak menuntut kepada pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta jika dikemudian hari terdapat hal-hal yang tidak diinginkan atas pemakaian jilbab tersebut. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh kesadaran untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Mei 2022

Yang menyatakan,



Nurul Ma'rifah

NIM. 18102020043

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada kedua orang tua peneliti yaitu Bapak Suyadi dan Ibu Supiyah yang senantiasa memberikan usaha terbaik untuk mendukung dan mendo'akan kelancaran serta keberhasilan peneliti dalam setiap hal yang sedang peneliti usahakan.



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تَتَنَطَّرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لَعَدِّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

(QS. Al-Hasyr [59]: 18)



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya, sehingga dengan nikmat dan rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa MAN 1 Yogyakarta”. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (satu) Program Studi Bimbingan Konseling Islam. Sholawat dan juga salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya kelak di hari pembalasan.

Penulisan skripsi ini tentunya tidak selalu berjalan dengan mudah dan lancar, peneliti beberapa kali menghadapi hambatan dalam prosesnya. Berkat bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak serta nikmat berupa kekuatan dan kesehatan dari Allah SWT, hambatan maupun kendala dalam proses penulisan skripsi ini dapat dilalui dan teratasi dengan baik. Sehubungan dengan hal tersebut, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al-Makin, MA., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Slamet, S. Ag, M. Si., selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Ferra Puspito Sari, S. Pd, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan kesediaan dan waktu serta mencerahkan tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan selama dalam proses penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
5. Segenap Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah memberikan ilmu dan bimbingan.
6. Ibu Farah Husna, S. Pd, M. Pd., dan Bapak Nuryo Handoko, S. Pd selaku Guru BK MAN 1 Yogyakarta yang telah bersedia membantu selama proses penelitian di lapangan.
7. Siswa MAN 1 Yogyakarta yang telah bersedia membantu proses pengumpulan data selama penelitian di lapangan.
8. Saskia Aprilia Pramesti, *human diary* peneliti. Sahabat baik yang selalu bersedia mendengarkan hampir semua jenis keluh kesah dalam kehidupan saya.
9. Luthfia Zahidah Kurniawati, tempat pertama dan utama peneliti untuk bertanya seputar perkuliahan yang juga sudah menjadi teman yang sangat baik bagi peneliti
10. Kholis Nur Rohman, laki-laki yang sudah menemani peneliti berproses.
11. Uus, Ririn, Aida, Labib, Ipil, rekan-rekan yang telah menemani proses dan suka-duka peneliti selama kuliah.
12. Teman-teman BKI Angkatan 2018 yang telah berbagi ilmu, wawasan, pengalaman, dan pengetahuan selama proses perkuliahan.

13. Ria, Bee, Nanda, sahabat *homestay* yang sudah berbagi banyak hal pada masa awal perkuliahan.
14. Teman-teman asrama di Wahid Hasyim (AHC 3 Baru) yang sudah berbagi pelajaran, kebahagian dan kenangan.
15. Rekan-rekan KKN UIN Sunan Kalijaga angkatan 105 Dsn. Pandeyan, Kel. Srimulyo, Kec. Piyungan, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.
16. Semua pihak yang terlibat dan membantu kelancaran dalam proses penyusunan skripsi saya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sepenuhnya sempurna, oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik yang membangun agar dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti maupun pembacanya.

Yogyakarta, 25 Mei 2022

Peneliti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA 
YOGYAKARTA

Nurul Ma'rifah

NIM. 18102020043

ABSTRAK

Nurul Ma'rifah (18102020043). Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa MAN 1 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2022.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya hambatan yang dialami oleh siswa dalam proses perencanaan karir, seperti kurangnya informasi karir, kebingungan dalam menentukan pilihan karir, dan kurangnya motivasi. MAN 1 Yogyakarta melalui program layanan bimbingan karir, berusaha membantu siswa dalam proses peningkatan perencanaan karirnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis metode bimbingan karir untuk meningkatkan perencanaan karir siswa MAN 1 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu 2 (dua) staff guru BK dan 7 (tujuh) siswa kelas 12 yang memiliki permasalahan dalam perencanaan karir dan pernah mengikuti layanan bimbingan karir. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode bimbingan karir untuk meningkatkan perencanaan karir siswa MAN 1 Yogyakarta adalah; 1) Ceramah, pemberian informasi karir dari guru BK atau narasumber, 2) Diskusi atau Kegiatan Kelompok yang memuat tentang karir, 3) Hari karir (*career day*), berupa tes psikologi dan ekspo kampus atau *campus fair*, 4) Karyawisata karir, berupa kunjungan kampus, 5) Konseling Individual, bimbingan atau konsultasi karir secara personal, 6) *Home visit* atau kunjungan rumah dan layanan konsultasi orang tua. Bimbingan karir meningkatkan perencanaan karir siswa berupa adanya tambahan informasi karir, kemampuan untuk menetapkan pilihan karir, kemampuan mengenali diri untuk disesuaikan dengan pilihan karir, dan memperoleh tambahan motivasi.

Kata kunci: Bimbingan Karir, Perencanaan Karir, Siswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Kajian Pustaka.....	12
G. Kerangka Teori.....	18
H. Metode Penelitian	43
BAB II: GAMBARAN UMUM MAN 1 YOGYAKARTA DAN BIMBINGAN	
KONSELING DI MAN 1 YOGYAKARTA	
A. Gambaran Umum MAN 1 Yogyakarta.....	54
B. Gambaran Umum Bimbingan dan Konseling MAN 1 Yogyakarta	61

**BAB III: METODE BIMBINGAN KARIR UNTUK MENINGKATKAN
PERENCANAAN KARIR SISWA MAN 1 YOGYAKARTA**

A. Ceramah	71
B. Diskusi atau Kegiatan Kelompok	75
C. Karyawisata Karir	79
D. Hari Karir (<i>Career Day</i>)	83
E. Konseling Individual	87
F. <i>Home Visit</i> dan Layanan Konsultasi Orang Tua	90

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA	95
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	98
--------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sejarah Singkat MAN 1 Yogyakarta.....	55
Tabel 2.2 Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 1 Yogyakarta	57
Tabel 2.3 Peserta Didik MAN 1 Yogyakarta.....	58
Tabel 2.4 Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling MAN 1 Yogyakarta.....	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Organisasi MAN 1 Yogyakarta	57
Gambar 3.1 Metode Ceramah.....	72
Gambar 3.2 Metode Diskusi atau Kegiatan Kelompok.....	76
Gambar 3.3 Metode Hari Karir (<i>Career Day</i>)	83
Gambar 3.4 Metode Konseling Individual.....	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul dalam penelitian ini adalah “Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa MAN 1 Yogyakarta” peneliti berusaha memberikan pemaparan dan penegasan mengenai beberapa istilah penting dalam penelitian ini guna menghindari adanya salah pengertian pada judul ini. Adapun penegasan masing-masing istilah judul yang perlu dijelaskan antara lain:

1. Bimbingan Karir

Bimbingan karir menurut Herr adalah suatu program layanan yang disusun secara runut dengan disertai teknik dalam prosesnya yang bertujuan untuk membantu individu dalam memahami dan mengenal dirinya, membaca peluang-peluang dalam bidang pekerjaan maupun pendidikan dan pemanfaatan waktu luang, serta mengembangkan kemampuan dalam pengambilan keputusan sehingga individu yang bersangkutan dapat merencanakan dan mengendalikan perkembangan karirnya.¹

¹ Mohammad T. Marinhu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 18-19.

Dalam penelitian ini, bimbingan karir dimaksudkan untuk memberi layanan bantuan kepada siswa agar mereka mampu mengenali diri dan mengidentifikasi bakat minat serta kemampuan dirinya untuk disesuaikan dengan pilihan rencana karir yang diinginkannya. Sehingga siswa diharapkan bisa menyusun perencanaan karir yang tepat. Layanan bimbingan dalam hal ini dapat berupa pemberian informasi terkait bidang profesi atau pekerjaan tertentu, pendampingan dalam pengambilan keputusan studi lanjut ke perguruan tinggi dan lain sebagainya.

2. Meningkatkan Perencanaan Karir

Meningkatkan berasal dari kata “tingkat” yang berarti susunan yang berlapis atau berjenjang, menunjukkan tinggi rendah martabat, dan batas waktu suatu persitiwa. Lalu kata ini memperoleh imbuhan me- dan akhiran -kan yang kemudian berubah menjadi kata kerja meningkatkan dan memiliki arti menaikkan (derajat dan atau taraf), mempertinggi, memperhebat dan mengangkat diri.² Perencanaan karir adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karirnya. Perencanaan karir melibatkan pengidentifikasi tujuan-tujuan yang berkaitan

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 950.

dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut.³

Meningkatkan perencanaan karir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam memproyeksikan tahapan-tahapan dalam mencapai karir yang akan dilaluinya dan mempersiapkan siswa untuk mengenali proses dari setiap tahapan tersebut juga hal-hal yang diperlukan untuk mencapai karir yang diinginkannya seperti perencanaan studi lanjut, pengumpulan informasi atau data terkait profesi atau pekerjaan tertentu dan lain sebagainya.

3. Siswa MAN 1 Yogyakarta

Siswa adalah seorang anak yang sedang belajar atau berguru di sekolah.⁴ Siswa merupakan seseorang yang menimba ilmu di sekolah dimana kedudukannya berada dibawah guru dan kepala sekolah.⁵ Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan setara Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yang bernaung dibawah Kementerian Agama dan bertempat di Jalan Simanjuntak No. 60, Terban, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

³ Sofwan Adiputra, *Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa*, *Jurnal Fokus Konseling*, Volume 1 No 1, 2015.

⁴ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 601.

⁵ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 133.

Adapun siswa dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII yang sedang bersekolah di MAN 1 Yogyakarta.

Berdasarkan pemaparan beberapa istilah diatas maka dapat ditegaskan bahwa maksud dari judul “Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa MAN 1 Yogyakarta” adalah proses pemberian layanan bimbingan untuk membantu dan mendampingi siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta dalam pengumpulan informasi, pengambilan keputusan, dan penyusunan rencana lanjut yang dibutuhkan untuk persiapan melalui proses tahapan karir yang akan ditujunya.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam perkembangan kehidupannya akan mengalami beberapa proses dan perubahan. Masa remaja merupakan salah satu masa yang akan dilalui oleh seorang manusia. Bagi remaja, sekolah lanjutan menengah atas atau sekolah yang sederajat merupakan salah satu tempat, wadah, atau media untuk berproses dalam periode transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasanya. Remaja akan menghadapi banyak permasalahan pada masa ini. Permasalahan dalam perubahan bentuk fisik, permasalahan dalam bidang pendidikan atau akademik, permasalahan sosial, dan permasalahan karir, merupakan sederet permasalahan yang biasanya dialami oleh remaja.⁶

⁶ Ita Juwitaningrum, *Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK, Psikopedagogia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Volume 2 No 2, 2013.

Elizabeth B. Hurlock mengemukakan bahwa remaja mulai menaruh perhatian yang besar dalam berbagai langkah yang akan ia lalui dalam kehidupannya sebagai manusia dewasa di masa mendatang. Sehingga remaja akan mulai memikirkan tentang masa depannya dengan kesungguhan.⁷ Sedangkan hambatan karir yang dialami oleh remaja biasanya bersangkutan dengan pengambilan keputusan terkait studi lanjut atau pemilihan jenis pendidikan lanjutan yang kelak akan mengarah pada pemilihan pekerjaan. Permasalahan ini perlu untuk diberi perhatian mengingat banyaknya remaja yang masih hilang arah atau merasa kebingungan dalam menyusun perencanaan karirnya.

Remaja dapat sangat merasakan masalah karir ketika berada pada tingkatan sekolah menengah atas (SMA). Banyak siswa yang masih bingung dalam memahami dirinya sendiri terkait potensi atau bakat dan minatnya untuk disesuaikan dengan pilihan karirnya, banyak juga siswa remaja yang terlambat dalam menyadarkan diri untuk melakukan persiapan dalam pengambilan keputusan dan pembuatan rencana karir. Sebuah survei persiapan karir di Surabaya yang dilakukan kepada beberapa siswa SMA oleh Subrata menunjukkan hasil bahwa 75% siswa mengalami hambatan dalam pengambilan keputusan untuk membuat perencanaan karir yang baik, 80% siswa belum matang dalam membuat perencanaan karir, dan 85% siswa

⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: ROSDA, 2010), hlm. 199.

belum yakin dengan perencanaan karirnya. Namun 90% siswa menyadari bahwa mereka perlu melakukan persiapan diri dengan latihan-latihan atau beberapa pilihan pendidikan penunjang karena proses pengambilan keputusan dalam memilih karir merupakan sebuah langkah yang penting.⁸

Menurut Supriatna permasalahan karir yang biasanya dapat dirasakan secara nyata oleh siswa antara lain: a) siswa kurang memahami cara menentukan jurusan studi lanjut yang sesuai dengan kemampuan dan keinginannya, b) siswa kurang memiliki informasi terkait pekerjaan atau dunia kerja, c) siswa belum yakin dalam pemilihan pekerjaan, d) siswa masih kurang cakap dalam memilih pekerjaan atau profesi yang cocok atau sesuai dengan keterampilan dan keinginannya, e) siswa merasa khawatir untuk memperoleh pekerjaan setelah lulus sekolah, f) siswa belum memiliki tujuan jika tidak mendapatkan pekerjaan setelah lulus sekolah, seperti pilihan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau pendidikan lanjutan tertentu, g) siswa belum memiliki pengetahuan atau bayangan tentang keterampilan, kemampuan, spesifikasi, dan prasyarat yang dibutuhkan dalam bidang pekerjaan atau profesi dan peluang-peluang dalam dunia kerja untuk menunjang karirnya di masa depan.⁹

⁸ Ita Juwitaningrum, *Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK, Psikopedagogia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Volume 2 No 2, 2013.

⁹ *Ibid.*

Donald Super mengatakan bahwa siswa atau remaja yang berumur 15-24 tahun masuk dalam tahap penjajakan. Pada tahap ini seseorang akan mulai memproyeksikan pilihan-pilihan karir, tetapi masih belum membuat keputusan yang tetap.¹⁰ Dapat dimaknai bahwa sebelum akhirnya menentukan pilihan karir atau mengambil keputusan terkait karir seorang siswa remaja harus terlebih dahulu mampu menyusun perencanaan karirnya. Manfaat yang dapat diperoleh dari perencanaan karir bagi siswa yaitu mengurangi kemungkinan adanya kekeliruan yang fatal dalam mengambil keputusan terkait pilihan-pilihan karir yang ada.¹¹

Perencanaan karir dapat diartikan sebagai rangkaian langkah-langkah atau tahap-tahap yang akan dilalui seorang individu dalam mencapai tujuan karirnya, yang dapat diindikasikan dengan adanya: keinginan dan tujuan yang jelas terkait karir yang diinginkan setelah menyelesaikan pendidikan, motivasi untuk berkembang dalam bidang pendidikan maupun pekerjaan, pendapat atau pemahaman yang jelas dan nyata terhadap diri sendiri dan lingkungan, mampu mengklasifikasikan pekerjaan yang sesuai dengan keinginan, memberikan apresiasi terhadap nilai-nilai dan pekerjaan, memiliki independensi dan kematangan dalam proses pengambilan keputusan,

¹⁰ Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), hlm. 632.

¹¹ *Ibid*, hlm. 683.

serta mampu memproyeksikan cara-cara yang nyata dalam mencapai tujuan karir yang diinginkannya.¹²

Sebagai siswa yang sedang menempuh pendidikan di sekolah menengah atas merencanakan karir merupakan hal yang sudah harus mulai diperhatikan. Ideal atau minimalnya siswa tahu apa yang akan ia lakukan setelah menyelesaikan pendidikannya di bangku sekolah menengah atas. Sayangnya banyak siswa yang kurang memiliki persiapan yang matang dalam perencanaan karirnya, banyak juga siswa yang masih merasa bingung untuk mengambil keputusan terkait pilihan karirnya. Banyak siswa yang kelak merasa salah masuk jurusan ketika di perguruan tinggi dan banyak juga siswa yang gagal dalam memasuki bidang pekerjaan atau profesi tertentu.

Hambatan-hambatan tersebut dapat diakibatkan dari kurangnya informasi yang dimiliki, seperti syarat-syarat yang dibutuhkan dan minat keilmuan yang relevan dengan pilihan karirnya.¹³ Hambatan-hambatan dalam perencanaan karir tersebut juga dapat disebabkan karena kurangnya arahan atau bimbingan dan pendampingan dari orang dewasa saat remaja mencoba untuk membuat perencanaan karirnya.

Layanan atau program bimbingan karir di sekolah sebaiknya dapat memahami urgensi dalam memenuhi hal-hal terkait bantuan

¹² Sofwan Adiputra, *Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa*, *Jurnal Fokus Konseling* Volume 1 No 1, 2015

¹³ Santrock, *Adolescence (Perkembangan Remaja)*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 485.

yang dibutuhkan oleh siswa dalam mengembangkan karirnya, sehingga kelak siswa sudah memiliki bekal keterampilan karir saat meninggalkan sekolah. Hoyt memaparkan empat kebutuhan utama siswa yaitu kebutuhan untuk: a) merencanakan studi lanjut yang yang mengarah pada tujuan karir, b) mendapatkan kecakapan atau kompetensi umum dalam dunia kerja sehingga kelak mampu menghadapi perubahan dalam dunia kerja, c) pemahaman akan pentingnya nilai-nilai kerja, dan d) mempersiapkan diri dan membuat perencanaan untuk mengembangkan karir.¹⁴

Layanan bimbingan karir sangat dibutuhkan oleh siswa untuk meningkatkan kematangan perencanaan karirnya. Siswa harus memperhatikan hambatan-hambatan yang mungkin dapat menghalangi perkembangan karirnya kelak. Perkembangan karir merupakan suatu proses transisi yang dipengaruhi oleh pemahaman diri, persepsi, nilai-nilai, sikap, keterampilan, dan semua angan dalam penentuan pilihan karir, dan merupakan suatu tahapan yang dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam pribadi maupun dari luar diri seseorang.¹⁵ Karenanya peranan bimbingan karir di sekolah menjadi sangatlah penting, agar siswa yang bersangkutan mengenali dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja dan merencanakan masa

¹⁴ Ita Juwitaningrum, *Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK, Psikopedagogia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Volume 2 No 2, 2013.

¹⁵ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), hlm.32.

depan sesuai yang diharapkannya, serta menentukan pilihannya dan mengambil suatu keputusan yang paling tepat dan sesuai.

MAN 1 Yogyakarta memiliki layanan bimbingan dan konseling termasuk bimbingan karir untuk membantu memfasilitasi kebutuhan siswa-siswanya dalam bidang perencanaan karir, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MAN 1 Yogyakarta. Untuk membantu perencanaan karir siswa, maka siswa harus memiliki informasi yang tepat tentang dirinya sendiri terkait minat dan kemampuannya serta aspek karir yang akan dipilihnya. Hal ini dapat diperoleh salah satunya dengan bantuan dari guru BK dalam layanan bimbingan karir. Dengan penjelasan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait metode bimbingan karir yang digunakan untuk membantu siswa yang sedang berproses dalam merencanakan karirnya, karena dengan metode bimbingan karir yang tepat diharapkan akan mampu membantu siswa dalam meningkatkan kematangan perencanaan karirnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan metode bimbingan karir untuk meningkatkan perencanaan karir siswa MAN 1 Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti maka dapat diketahui bahwa tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis metode bimbingan karir untuk meningkatkan perencanaan karir siswa MAN 1 Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan serta sumbangan ilmiah untuk dijadikan referensi bagi perkembangan ilmu bimbingan dan konseling islam khususnya dalam lingkup bimbingan karir untuk meningkatkan perencanaan karir siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai bimbingan karir untuk meningkatkan perencanaan karir siswa.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam membuat perencanaan karir sesuai dengan kemampuan dan keinginannya.

c. Bagi Guru BK

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas profesi guru BK dalam memberikan layanan bimbingan karir untuk membantu siswa meningkatkan perencanaan karirnya.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi sekolah untuk menerapkan kebijakan yang mendukung program bimbingan karir sesuai dengan kebutuhan siswanya.

F. Kajian Pustaka

Peneliti mencari dan menelaah beberapa referensi penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dan relavan dengan judul penelitian ini yaitu "Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa MAN 1 Yogyakarta". Hal ini dilakukan untuk melihat kelebihan dan kekurangan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta melihat perbedaan dan persamaan dari penelitian yang telah dilaksanakan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Berikut beberapa penelitian yang peneliti temukan:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Karimah Nur Fitria mengenai layanan bimbingan karir dalam meningkatkan perencanaan karir siswa di SMK/SMF "Indonesia" Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi, dampak, faktor pendukung dan faktor penghambat bimbingan karir dalam meningkatkan perencanaan karir siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian

kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan karir diimplementasikan dengan bertahap yang diawali dengan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.¹⁶

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama berjenis penelitian deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data yang sama, dan memiliki subyek yang sama. Sedangkan perbedaannya terletak pada obyek penelitian, dimana penelitian Karimah memiliki obyek penelitian yang berfokus pada implementasi, dampak dan faktor pendukung serta faktor penghambat dari layanan bimbingan karir dalam meningkatkan perencanaan karir siswa, sedangkan obyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah metode bimbingan karir untuk meningkatkan perencanaan karir siswa.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Desi Alawiyah mengenai bimbingan karir untuk membantu siswa dalam memilih studi lanjut ke perguruan tinggi di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode bimbingan karir yang dilakukan guru BK untuk membantu siswa dalam memilih program studi di perguruan tinggi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini

¹⁶ Karimah N Fitria, *Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa di SMK/SMF "Indonesia" Yogyakarta*, Tesis, (Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)

menunjukkan bahwa metode bimbingan karir yang digunakan adalah metode bimbingan kelompok dan metode konseling individual.¹⁷

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama berjenis penelitian deskriptif kualitatif, memiliki metode pengumpulan data yang sama dan sama-sama bertujuan untuk mengetahui metode bimbingan karir. Hanya saja terdapat perbedaan pada variabel terikatnya, dimana penelitian yang dilakukan Desi menganalisis metode bimbingan karir untuk membantu siswa dalam memilih studi lanjut ke perguruan tinggi sedangkan penelitian ini berfokus untuk mengetahui metode bimbingan karir yang digunakan untuk meningkatkan perencanaan karir siswa.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Sofwan Adiputra mengenai penggunaan teknik modeling terhadap perencanaan karir siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik modeling dalam meningkatkan perencanaan karir siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan yaitu *quasi experiment* dengan desain penelitian “*The Non Equivalent Control Group*”. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purpose sampling*, kemudian data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis *statistic non-parametric*. Hasil dari

¹⁷ Desi Alawiyah, *Bimbingan Karir untuk Membantu Siswa dalam Memilih Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik modeling terbukti efektif dalam meningkatkan perencanaan karir siswa.¹⁸

Penelitian ini sama-sama menganalisis layanan bimbingan untuk meningkatkan perencanaan karir siswa. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel pertama dalam penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, metode pengambilan data, dan teknik analisis data yang digunakan. Variabel pertama dalam penelitian ini adalah bimbingan karir, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, metode pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu data kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Muhazir dan Ayu Syahputri mengenai pengaruh layanan informasi studi lanjut terhadap perencanaan karir siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 Binjai tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan informasi studi lanjut terhadap perencanaan karir siswa kelas XI di SMK Negeri 2. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan memberikan angket, kemudian data diuji validitasnya menggunakan program SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan

¹⁸ Sofwan Adiputra, *Penggunaan Teknik Modeling terhadap Perencanaan Karir Siswa*, *Jurnal Fokus Konseling* Volume 1 No 1, 2015

bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari layanan informasi studi lanjut terhadap perencanaan karir siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Binjai tahun ajaran 2018/2019.¹⁹

Penelitian ini sama-sama menganalisis tentang perencanaan karir siswa, perbedaannya terletak pada variabel pertama dalam penelitian, jenis penelitian, metode pengambilan data, dan uji validasi data yang digunakan. Variabel pertama dalam penelitian ini adalah bimbingan karir, penelitian yang dilaksanakan berjenis deskriptif kualitatif, dengan metode pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta uji validasi data menggunakan metode triangulasi teknik..

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Ita Juwitaningrum mengenai program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil kematangan karir Siswa SMK, mengkaji program bimbingan karir dan efektivitasnya, serta megetahui upaya guru BK dalam pelaksanaannya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain *nonRandomized Control Group Pretest-Posttest Design*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kematangan karir siswa SMKN 1 Bandung berkategori sedang dan

¹⁹ Muazir & Ayu Syahputri, *Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2018/2019*, *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling Islam* Volume 9 No 2, 2020.

bahwa program bimbingan karir terbukti efektif untuk meningkatkan karir siswa.²⁰ Penelitian ini sama-sama menganalisis tentang bimbingan karir dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel kedua dan metode pengumpulan data yang digunakan. Variabel kedua dalam penelitian ini adalah perencanaan karir siswa dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Keenam, peneltian yang dilakukan oleh Asep Mahdani mengenai implementasi bimbingan karir dalam peningkatan kemampuan perencanaan karir siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode bimbingan karir yang diterapkan di SMKN 9 Muaro Jambi, mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat bimbingan karir, dan untuk mengetahui hasil implementasi bimbingan karir dalam peningkatan kemampuan perencanaan karir siswa. Penelitan ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan karir diimplementasikan melalui metode konseling individu dan bimbingan

²⁰ Ita Juwitaningrum, *Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK, Psikopedagogia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Volume 2 No 2, 2013.

kelompok dan hasil dari implementasi tersebut yaitu siswa terbantu untuk menentukan karir secara mandiri setelah tamat sekolah.²¹

Penelitian ini sama-sama menganalisis tentang bimbingan karir dan perencanaan karir dengan pendekatan kualitatif yang juga menggunakan metode pengumpulan yang sama. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada obyek penelitian dimana penelitian Asep berfokus pada implementasi bimbingan karir dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa, metode, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Sedangkan obyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah metode bimbingan karir untuk meningkatkan perencanaan karir siswa.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Bimbingan Karir

a. Pengertian Bimbingan Karir

Bimbingan karir merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang dibutuhkan individu agar dapat menyusun dan mengembangkan perencanaan karir yang tepat baginya.

Menurut Herr bimbingan karir adalah suatu program layanan yang disusun secara runtut dengan disertai teknik dalam prosesnya yang bertujuan untuk membantu individu dalam

²¹ Asep Mahdani, *Implementasi Bimbingan Karir dalam Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa: Studi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Muaro Jambi*, Skripsi, (Jambi, Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020).

memahami dan mengenal dirinya, membaca peluang-peluang dalam bidang pekerjaan maupun pendidikan dan pemanfaatan waktu luang, serta mengembangkan kemampuan dalam pengambilan keputusan sehingga individu yang bersangkutan dapat merencanakan dan mengendalikan perkembangan karirnya.²²

Menurut definisi tersebut dapat diketahui bahwa bimbingan karir merupakan sebuah program atau layanan yang dirancang secara sistematis untuk membantu individu dalam memahami dan mengenali dirinya sendiri, layanan ini juga membantu individu dengan pemberian informasi terkait bidang pekerjaan atau profesi tertentu dan terkait pendidikan seperti informasi tentang studi lanjut, pemilihan perguruan tinggi, pemilihan jurusan atau program studi dan lain sebagainya. Bimbingan karir juga membantu individu agar terampil dalam mengambil keputusan yang tepat untuk mengembangkan karir yang sesuai dengan kemampuan dan keinginannya dan memberikan pendampingan selama proses pengambilan keputusan.

Utoyo menyebutkan bahwa bimbingan karir adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada siswa dengan tujuan

²² Mohammad T Marinhu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 18-19.

untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir.²³ Singkatnya, bimbingan karir merupakan layanan bantuan untuk membantu individu dalam penyesuaian diri dan memahami dunia kerja sehingga ia akan mampu menyusun perencanaan karir dan menentukan pilihan pekerjaan.

Lebih lanjut Utuyo juga menyebutkan bahwa siswa akan mendapatkan beberapa bantuan melalui layanan bimbingan karir yang diberikan yaitu; 1) pengidentifikasi keterampilan atau bakat yang dimiliki dengan benar, 2) pengetahuan tentang berbagai macam pekerjaan, 3) perencanaan yang mantap untuk terjun dalam suatu bidang karir, 4) menempati posisi yang cocok dengan bidang karir tertentu, 5) memperoleh solusi atas permasalahan yang berkaitan dengan karir.

Sedangkan Gani di dalam Ulifa Rahma menyatakan bahwa bimbingan karir adalah sebuah rangkaian pendekatan dan layanan bantuan yang diberikan kepada individu agar individu tersebut mampu mengenali dan memahami dirinya, mengetahui tentang dunia kerja, mempersiapkan kehidupan masa depan yang diinginkan, serta mampu memilih dan

²³ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 15

membuat keputusan yang tepat sesuai dengan prasyarat dan ketentuan yang dibutuhkan dalam bidang karir yang dicitakananya.²⁴

Berdasarkan beberapa definisi bimbingan karir tersebut maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pengertian bimbingan karir adalah suatu program layanan yang disusun secara sistematis untuk membantu individu dalam mengenali dan memahami dirinya serta membantu individu dengan memberikan pengenalan, pemahaman, dan informasi terkait dunia kerja atau bidang profesi tertentu, lalu memberikan pendampingan dalam proses pengambilan keputusannya, sehingga individu tersebut akan mampu menyusun perencanaan karir yang tepat baginya, sesuai dengan kemampuannya, dan selaras dengan keinginannya baik dalam bidang pekerjaan maupun studi lanjut yang akan menunjang persyaratan atau tuntutan karirnya.

b. Tujuan Bimbingan Karir

Secara umum bimbingan karir bertujuan untuk memberikan bantuan agar individu bisa mengatahui arah tujuan hidup dan karirnya, memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam mengembangkan pilihan karirnya secara

²⁴ *Ibid*, hlm. 15-16.

maksimal, mampu mengenali diri dan memproyeksikan bayangan yang lengkap terkait prasyarat suatu jawatan atau posisi tertentu, hingga akhirnya individu yang bersangkutan dapat membuat perencanaan karirnya.²⁵ Sedangkan menurut Bimo Walgito bimbingan karir memiliki beberapa tujuan sebagai berikut;

1. Bisa mengenali dan mengukur kapasitas dirinya, terkait keterampilan, sudut pandang, kemampuan, dan keinginannya.
2. Mengetahui dan memahami nilai-nilai yang ada pada dirinya dan masyarakat dalam lingkungannya.
3. Mengenali jenis-jenis pekerjaan yang sesuai dengan kapasitas dirinya, mengetahui berbagai macam pendidikan atau pelatihan yang dibutuhkan dalam bidang karir tertentu, mengetahui keterkaitan perihal yang apa yang sedang dirinya usahakan saat ini dengan kehidupannya mendatang.
4. Mengidentifikasi masalah-masalah yang mungkin muncul dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya dan mencari alternatif penyelesaian untuk mengatasinya.

²⁵ *Ibid*, hlm. 16-17

5. Siswa dapat membuat perencanaan karir dan menentukan tujuan karir yang tepat.²⁶

Selain itu Ruslan A Gani menyebutkan bahwa bimbingan karir bertujuan agar individu memperoleh pengarahan mengenai semua jenis pekerjaan yang ada di lingkungannya.²⁷ Dari beberapa uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan karir adalah untuk membantu individu memahami dirinya terkait bakat dan minatnya untuk disesuaikan dengan pilihan karirnya, sehingga individu dapat memperoleh informasi dan pengarahan yang tepat untuk merencanakan karirnya serta memperoleh pendampingan dalam langkah-langkah atau kiat-kiat dalam proses pencapaian yang dibutuhkannya.

c. Metode Bimbingan Karir

Menurut Dewa Ketut Sukardi, penyelenggaraan bimbingan karir yang diberikan di sekolah-sekolah dapat dilakukan melalui beberapa metode yaitu²⁸:

1) Ceramah

Dalam metode ini bimbingan karir diberikan oleh pembimbing, guru BK, konselor, atau narasumber dari luar

²⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2005), hlm. 34.

²⁷ Ruslan A. Gani, *Bimbingan Karir*, (Bandung: Angkasa, 1996), hlm. 12.

²⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hlm. 102.

sekolah yang memiliki kapasitas untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan terkait pekerjaan atau dunia kerja dan karir. Kegiatan ini bisa dilaksanakan dalam seminar dan lain sebagainya.

2) Diskusi atau Kegiatan Kelompok

Metode ini dilakukan dengan membahas permasalahan yang terkait dengan karir, siswa yang terlibat dalam kegiatan ini saling menyampaikan dan mendengarkan persepsi anggota kelompok yang berhubungan dengan karir. Kegiatan ini bisa dilakukan di dalam maupun diluar kelas, dalam kegiatan bimbingan maupun konseling.

3) Pengajaran Unit

Metode ini merupakan metode yang digunakan untuk membantu siswa agar dapat memahami suatu bidang karir tertentu. Metode ini dilakukan dengan melalui kerjasama antara guru bimbingan dan konseling atau pembimbing dengan guru mata pelajaran.

4) Sosiodrama

Merupakan suatu metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperagakan, mendramatisasi, atau menghayati pola hubungan sosial sehari-hari dalam suatu masyarakat, yang

menggambarkan atau memproyeksikan suatu bidang karir tertentu.

5) Karyawisata Karir

Dalam metode ini siswa melakukan suatu perjalanan wisata atau kunjungan sambil mengamati dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan karir dari tempat-tempat pekerjaan atau instansi pendidikan lanjut yang dikunjunginya. Contoh dari kegiatan ini adalah kunjungan industri atau kunjungan kampus.

6) Informasi Melalui Kegiatan Ekstrakulikuler dan Intrakulikuler

Suatu metode yang memberikan informasi terkait karir, dengan cara mengaitkan suatu bidang karir dengan mata pelajaran atau kegiatan belajar-mengajar. Hal ini dapat dilakukan oleh guru ketika mengajarkan pelajaran yang berkaitan dengan suatu bidang karir tertentu.

7) Hari Karir (*Career Day*)

Sekolah mengadakan *event* atau kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan karir siswa pada hari-hari tertentu, yang biasa menjadi salah satu program bimbingan karir yang dilaksanakan setiap tahun, seperti ekspo kampus dan lain sebagainya.

Selain metode bimbingan yang bersifat kelompok, bimbingan karir juga dapat dilaksanakan secara individual. Terdapat kemungkinan bahwa siswa membutuhkan bantuan secara individu karena memiliki alasan personal yang tidak dapat ia sampaikan secara langsung dalam metode-metode bimbingan karir yang bersifat kelompok. Selaras dengan pendapat Marinhu menyebutkan bahwa strategi yang dapat dilakukan untuk membantu individu dalam mencapai tujuan bimbingan dan konseling karir yaitu: konseling individu dan kelompok.²⁹ Konseling individual adalah salah satu metode intervensi dengan layanan-layanan langsung, layanan ini bertujuan untuk membantu individu dalam pengambilan keputusan karir.³⁰ Bagi beberapa siswa yang lebih tertutup secara pribadi, layanan ini dapat membantu siswa untuk lebih terbuka terkait permasalahan karirnya.

d. Faktor-faktor yang Mendukung Pelaksanaan Bimbingan Karir

Terdapat tiga faktor pendukung terlaksananya bimbingan karir menurut Ulifa Rahma yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa serta faktor dari dalam dan luar sekolah.³¹ Yang pertama, faktor dari dalam diri siswa.

²⁹ Mohammad T Marinhu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 184.

³⁰ *Ibid*, hlm. 192.

³¹ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 123.

Bimbingan karir dapat berlangsung dengan baik apabila siswa yang mengikuti layanan ini memiliki rasa semangat, tanggapan yang baik, dan attensi yang seksama dalam proses pelaksanaanya. Selain itu siswa yang tidak mengalami masalah dalam menyesuaikan potensi serta minat yang dimilikinya dengan bidang pekerjaan atau pendidikan yang diinginkannya juga sangat mendukung proses pelaksanaan bimbingan karir.³²

Faktor yang kedua yaitu faktor yang berasal dari dalam sekolah. Menurut Sukardi kerjasama dari pihak-pihak yang terkait dengan siswa meliputi orang tua siswa, konselor atau guru BK, guru bidang studi, kepala sekolah atau bahkan staf sekolah dapat mendukung pelaksanaan bimbingan karir. Pembaharuan materi bimbingan karir yang sesuai dengan kebutuhan siswa juga akan mendukung proses pelaksanaanya.³³ Selain itu Agus Riyadi menjelaskan bahwa fasilitas fisik yang ada di sekolah juga dapat menunjang pelaksanaan bimbingan karir. Fasilitas tersebut dapat meliputi ruang bimbingan dan konseling yang nyaman dan tenang, ruang kerja guru BK atau konselor sekolah, aula, ruang tata usaha, ruang penyimpanan data, papan pengumuman dan lain sebagainya.

³² *Ibid*, hlm. 125.

³³ *Ibid*, hlm. 127.

Yang terakhir faktor dari luar sekolah. Kolaborasi atau kerjasama yang baik dari sekolah dengan instansi-instansi yang berhubungan dengan program studi di sekolah juga dapat mendukung pelaksanaan bimbingan karir. Seperti kerjasama untuk program studi usaha jasa pariwisata, akomodasi perhotelan dan restoran dengan instansi-instansi yang berhubungan dengan usaha di sektor pariwisata dan perhotelan. Untuk program studi perawatan medis dan sosial maka dapat bekerja sama dengan instansi yang berhubungan seperti rumah sakit, panti sosial dan lain sebagainya.³⁴

e. Faktor-faktor yang Menghambat Pelaksanaan Bimbingan Karir

Beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan karir menurut Ulifa Rahma antara lain; faktor perencanaan dan penyusunan program bimbingan karir, faktor dari dalam dan luar diri konselor, faktor dari dalam diri siswa, faktor lingkungan kerja, dan faktor pekerjaan atau kesempatan kerja. Ditinjau dari perencanaan dan penyusunan program bimbingan karir yaitu keterbatasan personil pelaksana bimbingan karir, tidak seimbangnya jumlah siswa dengan jumlah konselor sehingga membuat bimbingan karir tidak maksimal. Selain ketidakseimbangan personel tersebut

³⁴ *Ibid*, hlm. 128.

adalah keterbatasan dana dan kebijakan sekolah mengenai program pengembangan karir siswa.

Agus Riyadi menjelaskan bahwa pelaksanaan bimbingan karir memerlukan anggaran atau pembiayaan yang cukup agar dapat berjalan lancar. Anggaran tersebut dapat disalurkan untuk anggota pelaksana layanan, penyediaan atau pengembangan peralatan teknik, dan dana operasional layanan, seperti pengeluaran untuk tes psikologi, kunjungan rumah, penelitian dan evaluasi pengembangan program.

Selanjutnya yaitu faktor yang berasal dari dalam diri konselor. Menurut Sukardi konselor yang kurang bisa menguasai kelas, kurang berinteraksi dengan siswa atau klien, atau menyampaikan materi yang kurang menarik dapat menghambat pelaksanaan bimbingan karir. Maka dari itu guru BK atau pembimbing di sekolah wajib memenuhi kriteria tertentu, baik dalam syarat pendidikan formal maupun kriteria kepribadian dan pengalaman-pengalaman khusus yang disyaratkan.

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan bimbingan karir yang berasal dari luar diri konselor menurut Avivah antara lain; sarana dan prasarana penunjang yang kurang memadai dan kurangnya durasi waktu dalam pelaksanaan bimbingan karir padahal materinya banyak sekali. Biasanya

bimbingan karir hanya dialokasikan sebanyak dua kali dalam satu jam pada setiap minggu.

Berikutnya merupakan faktor penghambat dari siswa sendiri yaitu keadaan ekonomi, lingkungan, sosial, dan budaya yang kurang mendukung. Seperti siswa yang tidak optimis dengan keputusan atau pengaturan orang tua saat bimbingan karir diberikan, kurangnya antusiasme dan tanggapan dari siswa selama proses bimbingan karir, siswa yang kurang memperhatikan saat bimbingan karir diberikan dapat mengalami kesulitan atau hambatan dalam praktiknya kelak.

Selanjutnya terdapat faktor dari lingkungan kerja, yaitu adanya kontrol dari anggota keluarga. Jika seorang siswa mempunyai orang tua yang berprofesi sebagai dokter dan anggota keluarga inti lain juga berprofesi sebagai dokter maka tidak jarang siswa akan mendapat tuntutan atau dorongan dari lingkungan keluarga untuk menjadi dokter. Selain itu ada juga siswa yang belum bisa beradaptasi dengan tuntutan dari lingkungan kerja untuk menguasai kompetensi kerja tertentu.

Yang terakhir yaitu faktor kesempatan kerja, sedikitnya jumlah lapangan pekerjaan dengan calon tenaga kerja yang banyak, membuat kesempatan kerja menjadi sempit dan persaingan ketat dalam kesempatan kerja yang tidak banyak. Di lain sisi pilihan pekerjaan yang banyak juga dapat

membingungkan siswa, sedangkan banyak siswa yang belum menguasai kompetensi kerja untuk memenuhi berbagai tuntutan pekerjaan. Ada pula beberapa permasalahan lain seperti konflik dengan atasan, pimpinan, bos, dan atau guru bidang studi.³⁵

2. Tinjauan Tentang Perencanaan Karir

a. Pengertian Perencanaan Karir

Perencanaan karir menurut Corey & Corey adalah sebuah proses dalam mempersiapkan diri untuk tujuan karir tertentu yang di dalamnya terdapat proses eksplorasi pilihan-pilihan karir.³⁶ Super menyatakan bahwa perencanaan karir adalah sebuah tahapan dimana seorang individu dapat mengenali tujuan karirnya dan menetapkan cara-cara untuk mencapainya.³⁷ Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi perencanaan karir merupakan sebuah bagian khusus dari perencanaan hidup seorang individu yang di dalamnya mencakup pola hidup dan keinginan yang berhubungan

³⁵ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 131-133.

³⁶ Muhamad Syahputri, *Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2018/2019*, *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling* Volume 9 No 2, 2020.

³⁷ Sofwan Adiputra, *Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa*, *Jurnal Fokus Konseling* Volume 1 No 1, 2015

dengan proses adaptasi individu terhadap keadaan hidupnya secara keseluruhan.³⁸

Perencanaan karir melibatkan pengidentifikasiannya tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan karir pada remaja dapat diidentifikasi melalui berbagai kegiatan yang dijalannya, seperti mengumpulkan informasi tentang karir, mendiskusikan rencana karirnya dengan orang tua atau orang dewasa, ikut serta dan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler atau mengikuti pelatihan yang ia minati.³⁹

Lebih lanjut, perencanaan karir merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terkonsentrasi dan terarah untuk mengembangkan bakat atau kemampuan yang dimiliki seorang individu. Sesuai dengan pendapat Dillard yang menyatakan bahwa perencanaan karir adalah sebuah tahapan dalam mencapai tujuan karir individu, hal ini dapat diidentifikasi dengan adanya:

- 1) Keinginan dan tujuan yang jelas terkait karir yang diinginkan setelah menyelesaikan pendidikan

³⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 218.

³⁹ Sofwan Adiputra, *Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa*, *Jurnal Fokus Konseling* Volume 1 No 1, 2015

- 2) Motivasi untuk berkembang dalam bidang pendidikan maupun pekerjaan
- 3) Pendapat atau pemahaman yang jelas dan nyata terhadap diri sendiri dan lingkungan
- 4) Kemampuan untuk mengklasifikasikan pekerjaan yang sesuai dengan keinginan
- 5) Kemampuan untuk mengapresiasi nilai-nilai dalam pekerjaan
- 6) Independensi dan kematangan dalam proses pengambilan keputusan
- 7) Kemampuan untuk memproyeksikan cara-cara yang nyata dalam mencapai tujuan karir yang diinginkannya.⁴⁰

Berdasarkan beberapa definisi dan pemaparan terkait perencanaan karir tersebut maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pengertian dari perencanaan karir adalah suatu proses dimana seorang indiyidu dapat mengidentifikasi dirinya terkait potensi yang dimilikinya untuk disesuaikan dengan tujuan karir baik dalam bidang pendidikan maupun pekerjaan yang diinginkannya dan mempersiapkan diri untuk mengambil keputusan terkait langkah-langkah dalam proses pencapaian tujuan karirnya.

⁴⁰ *Ibid.*

b. Tujuan Perencanaan Karir

Menurut Winkel perencanaan karir memiliki dua tujuan sebagai berikut:

- 1) Tujuan jangka pendek; memperoleh lisensi atau surat tanda tamat dari suatu pelatihan sebagai persiapan diri untuk meraih posisi atau karir tertentu di masa mendatang.
- 2) Tujuan jangka panjang; mampu mewujudkan nilai-nilai kehidupan yang diinginkan dan bisa mencapai gaya hidup yang sesuai dengan keinginannya.⁴¹

Sedangkan tujuan perencanaan karir menurut Dillard adalah sebagai berikut:

- 1) Memperoleh kesadaran dan pemahaman diri (*acquiring self awareness and understanding*). Individu dapat memahami dan menyadari kelebihan maupun kekurangan yang dimilikinya, sehingga ia bisa menilai dirinya sendiri dengan bijak lalu dengan itu individu dapat memperoleh tujuan rencana karir yang efisien dan sesuai.
- 2) Mencapai kepuasan pribadi (*attaraining personal satisfaction*). Individu diharapkan bisa memperoleh

⁴¹ Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2005), hlm. 683.

rencana karir yang sesuai sehingga ia dapat merasa puas dan lega dalam menjalani karirnya.

- 3) Mempersiapkan diri untuk memperoleh penempatan yang sesuai (*preparing for adequate placement*). Perencanaan karir dirancang untuk mempersiapkan diri agar individu dapat mencapai suatu posisi karir yang sesuai dengan harapannya.
- 4) Efektivitas usaha dan penggunaan waktu (*efficiently and effort*). Dengan perencanaan karir yang tepat diharapkan dapat menghindarkan individu dari usaha atau kegiatan coba-coba dalam bidang karir yang tidak sesuai, sehingga waktu yang ada dapat digunakan secara efisien.⁴²

Berdasarkan dua pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir memiliki tujuan jangka pendek berupa diploma atau sertifikat untuk mempersiapkan diri memegang jabatan atau karir tertentu dan tujuan jangka panjang berupa gaya hidup yang ingin dicapai dan nilai hidup yang ingin direalisasikan. Serta beberapa tujuan lain yaitu memperoleh kesadaran dan pemahaman diri, mencapai kepuasan pribadi, mempersiapkan diri untuk memperoleh penempatan karir yang sesuai, dan menggunakan usaha serta

⁴² Sofwan Adiputra, *Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa*, *Jurnal Fokus Konseling* Volume 1 No 1, 2015

waktu untuk mencapai tujuan perencanaan karir secara efisien.

c. Tahapan Perencanaan Karir

Dewa Ketut Sukardi mengemukakan bahwa siswa dapat merencanakan karirnya dengan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Menilai diri sendiri

Siswa harus bisa memahami dirinya sendiri, pemahaman tersebut mencakup: bakat atau kemampuan yang dimiliki, minat atau keinginan, kelebihan dan kekurangan diri, dan nilai-nilai yang dirasa benar.

2) Menilai lingkungan

Siswa harus bisa mengerti dan paham akan lingkungannya, meliputi: keadaan sosial ekonomi keluarga, keinginan atau harapan keluarga, dan peluang karir yang ada di masa mendatang.

3) Menetapkan tujuan karir

Setelah meninjau keadaan diri dan lingkungannya, siswa diharapkan dapat mengambil keputusan yang tetap terkait tujuan karir yang sesuai dengan keinginannya.

4) Menyiapkan rencana-rencana

Pada tahap ini siswa bisa mulai mempersiapkan cara-cara atau langkah-langkah yang akan diambil untuk

mencapai tujuan karirnya. Siswa juga harus memperhitungkan permasalahan yang mungkin akan muncul dalam prosesnya. Sehingga siswa dapat mengetahui hal-hal yang bisa mendukung proses pencapaian tujuan karirnya.⁴³

Setelah melalui proses atau langkah-langkah tersebut maka seseorang dapat melanjutkan pada tahap pelaksanaan rencana; yakni mengambil tindakan sebagai perwujudan dari perencanaan karir yang telah dibuat sebelumnya.⁴⁴

d. Masalah-masalah Pengembangan Karir

Masalah karir adalah hambatan yang dialami oleh individu dalam proses perencanaan karirnya. Masalah karir bisa muncul karena adanya hambatan dari hal-hal yang mempengaruhi individu dalam memilih karirnya. Masalah karir meliputi pemasalahan dari dalam diri individu termasuk diantaranya yaitu kurangnya motivasi dan minat individu dalam menggapai tujuan karir yang diinginkannya dan faktor dari luar yakni pengetahuan individu tentang karir.⁴⁵

Masalah-masalah dalam pengembangan karir bisa timbul akibat dari terhambatnya berbagai faktor yang

⁴³ Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 218.

⁴⁴ Mutiara Sibarini Panggabean, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, (Jakarta: Ghalita Indonesia, 2002), hlm. 59.

⁴⁵ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 47

mempengaruhi proses pemilihan karir, hambatan tersebut antara lain:

1) Terhambatnya atau kurang jelasnya cita-cita karir individu

Cita-cita dapat diartikan sebagai suatu tujuan yang dapat mempengaruhi tindakan dari individu yang bersangkutan. Sedangkan minat adalah suatu ketertarikan pada suatu hal atau kegiatan yang muncul dari dalam diri tanpa ada perintah atau dorongan dari luar. Seseorang yang memiliki terlalu banyak minat dalam karir juga bisa menjadi hambatan di masa mendatang, karena minatnya yang tidak terfokus.⁴⁶

Andi Mappiare mengatakan bahwa saat individu sudah mempunyai suatu minat maka pikiran dan perasaan mereka akan terus mengarah pada minat yang dipilihnya

itu. Namun individu juga bisa menjadi bingung dalam membuat pilihan ketika minat yang ada sangatlah banyak.

Perasaan bingung ini bisa membuat individu menjadi malas dan kurang terdorong untuk mencapainya, hal ini juga bisa mengulur proses pemilihan karir menjadi semakin lama.⁴⁷

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 48-49.

⁴⁷ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 62.

- 2) Kurang pengetahuan awal mengenai seluk-beluk atau kondisi suatu pekerjaan dan masa depan

Individu memerlukan berbagai informasi terkait karir agar dapat berhasil meraih karir pilihannya. Menurut Utoyo pengetahuan terkait karir atau pekerjaan ini meliputi; wawasan terkait dunia kerja, persyaratan dan standar atau kualifikasi yang dibutuhkan dalam pekerjaan, bagaimana tahapan untuk memasukinya, *job-desk* atau tugas-tugas sebagai tenaga kerja, pengetahuan umum terkait profil tempat pekerjaan, dan lain sebagainya.⁴⁸

Wawasan tentang karir yang kurang akan berakibat pada persiapan dalam memasuki dunia kerja dan pemilihan karir. Pengetahuan tentang pekerjaan ini sangat bermanfaat bagi individu untuk disesuaikan dengan perkembangan dirinya. Lebih lanjut, Utoyo juga menyebutkan bahwa individu yang memiliki banyak informasi terkait lingkungan kerja, bisa memilih karir yang lebih tepat dibandingkan dengan individu yang informasinya kurang atau terbatas.⁴⁹

e. Faktor-faktor Penyebab Masalah Pengembangan Karir

1) Faktor umum

⁴⁸ Sutoyo Imam Utoyo, *Bimbingan Konseling Karir*, (Malang: PBB FUP UM, 1989), hlm. 15

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 67.

Permasalahan dalam pengembangan karir banyak muncul akibat individu yang kurang memiliki wawasan terkait dirinya sendiri, maka dari itu seorang individu diharapkan dapat mengenali dan memahami dirinya sendiri serta keterampilan atau bakat yang dimilikinya secara tepat. Dalam hal ini, individu dituntut untuk memiliki inisiatif dalam mengidentifikasi dirinya sendiri.

Munandir mengemukakan bahwa individu yang sedang mempersiapkan diri untuk menentukan pilihan karir harus memiliki informasi terkait karir tersebut. Dengan memiliki pengetahuan akan dirinya sendiri dan kapabilitasnya, serta orientasi kebutuhannya maka seorang individu akan dapat membuat pertimbangan terkait peluang-peluang di masa depan, dan memahami tujuan karir mencakup bidang pendidikan maupun pekerjaan dan keseluruhan hidupnya.⁵⁰

2) Faktor primer

Orang tua yang kurang mendukung dalam proses perkembangan karir dan kondisi sosial-ekonomi keluarga.

Bagi seorang anak, keluarga terutama orang tua merupakan lingkungan pertama yang memberi

⁵⁰ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 51.

pengetahuan dan pengalaman dalam bidang sosial. Abu Ahmadi menyatakan bahwa kelompok primer yang paling utama dalam lingkungan masyarakat adalah keluarga.⁵¹ Maka dari itu dukungan orang tua sangat mempengaruhi proses perkembangan karir seorang individu.

Selain itu kondisi ekonomi-sosial keluarga juga berperan penting dalam mempengaruhi proses perkembangan karir individu. Menurut Mappiare, seorang remaja menyadari bahwa pendidikan, keadaan ekonomi, lingkungan pertemanan, dan apa-apa yang dimilikinya mampu mempengaruhi penilaian lingkungan sosial terhadap dirinya. Hal-hal yang menjadi miliknya tersebut dapat meninggikan atau menurunkan citra dirinya dalam opini teman-teman sebayanya.

Lebih lanjut, Ginzberg memaparkan bahwa anak-anak yang berasal dari keluarga berada atau mampu dalam segi finansial biasanya memiliki kecenderungan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, lalu menetapkan pilihan pada suatu karir professional. Sedangkan anak-anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu biasanya memiliki kecenderungan untuk menetapkan

⁵¹ Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Semarang: CV Toha Putera, 2003), hlm. 113.

pilihan pada suatu bidang pekerjaan keterampilan yang lebih baik dari pekerjaan orang tuanya.⁵²

3) Faktor sekunder

Lingkungan masyarakat yang kurang mendukung proses pemilihan karir dan lingkungan pergaulan individu itu sendiri. Opini masyarakat dan asumsi publik memberikan pengaruh yang besar terhadap anggota masyarakat yang hidup di dalamnya. Hal ini terjadi karena dalam masyarakat itu terdapat nilai-nilai yang secara subyektif dibuat dan disetujui. Begitupun dengan pemilihan masa depan dan pekerjaan maka individu sebagai suatu bagian dari masyarakat juga akan terkena dampak dari nilai-nilai subyektif ini.

Selain masyarakat pihak lain yang dekat dengan seorang individu dan sangat mempengaruhi proses pemilihan karir ini adalah teman sepergaulan. Nilai-nilai yang diberikan oleh kelompok teman ini merupakan suatu pengaruh yang kuat terhadap sikap dan reaksi seorang individu. Utoyo memaparkan bahwa sejumlah penelitian menunjukkan hasil bahwa dibandingkan dengan dirinya sendiri, lingkungan teman sebaya memberikan pengaruh

⁵² Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 53.

yang lebih besar terhadap individu dalam pemilihan cita-cita dan karir atau pekerjaannya.⁵³

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan teknik-teknik spesifik dalam penelitian.⁵⁴ Penjelasan berikut akan memuat proses, cara, dan atau prosedur penelitian yang meliputi:

1. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif. Mantra mengungkapkan bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Dalam penelitian kualitatif peneliti harus mengumpulkan data yang lengkap meliputi data primer dan sekunder, hal ini bertujuan untuk menghasilkan penelitian yang benar-benar berkualitas.⁵⁵

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena atau gejala sosial secara objektif dari sudut pandang partisipan.

⁵³ *Ibid*, hlm. 53-55.

⁵⁴ Mulyana D, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Permata Rosdakarya, 2010), hlm. 146.

⁵⁵ Siyoto S & Sodik M. A, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

Penelitian kualitatif tidak ditujukan untuk mencari hubungan atau pengaruh antar variabel tetapi bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena lalu mendeskripsikannya. Metode penelitian ini digunakan peneliti untuk mendeskripsikan metode pelaksanaan bimbingan karir untuk meningkatkan perencanaan karir siswa di MAN 1 Yogyakarta.

2. Obyek Penelitian

Sugiyono menyatakan bahwa obyek penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁶ Obyek penelitian merupakan topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian, obyek dalam penelitian ini adalah metode bimbingan karir untuk meningkatkan perencanaan karir siswa di MAN 1 Yogyakarta.

3. Subyek Penelitian

Subyek adalah informan atau narasumber yang menjadi sumber data riset atau seseorang yang darinya akan diperoleh informasi terkait variabel penelitian. Hal ini sesuai dengan pernyataan Amirin bahwa subyek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan atau orang

⁵⁶ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), hlm. 45.

pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁵⁷ Lebih lanjut, Arikunto menyatakan bahwa subyek penelitian merupakan benda, hal, orang atau tempat di mana data untuk variabel penelitian dapat diambil.⁵⁸ Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan subjek pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan kriteria yang diperlukan dalam tujuan penelitian.⁵⁹ Kriteria subyek dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Guru bimbingan dan konseling MAN 1 Yogyakarta

- a) Sudah menjadi staff guru BK selama minimal 2 tahun
- b) Pernah memberikan layanan bimbingan karir
- c) Bersedia menjadi subjek penelitian

Guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Yogyakarta

terdiri atas lima orang yaitu, Ibu Dra. Yuni Heru K, Bapak Drs. Khamdan Jauhari, Ibu Farah Husna, M. Pd, Bapak Nuryo Handoko, S Pd, dan Ibu Keisa Rahma Siwi, S. Psi. Berdasarkan kriteria subyek yang telah ditentukan, terdapat dua (2) orang guru yang memenuhi kriteria tersebut. Guru BK yang menjadi

⁵⁷ Fitrah M & Luthfiyah, *Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), hlm. 152.

⁵⁸ *Ibid.*

⁵⁹ Moleong L. J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 36.

subjek dalam penelitian ini adalah Ibu Farah Husna, M. Pd dan Bapak Nuryo Handoko, S. Pd.

2) Siswa kelas 12 MAN 1 Yogyakarta

- a) Memiliki permasalahan dalam perencanaan karir
- b) Pernah mengikuti layanan bimbingan karir

Siswa kelas 12 di MAN 1 Yogyakarta berjumlah 254 orang, peneliti mengambil sampel data dari tujuh (7) siswa yang memenuhi kriteria subyek yang telah ditentukan sebelumnya. Sebagai representasi atau perwakilan dari setiap kelas jurusan dan gender, siswa yang menjadi subyek dalam penelitian ini yakni berinisial A dan D dari kelas 12 Bahasa, N dan F dari kelas 12 MIPA, N dan A dari kelas 12 IPS, dan M dari kelas 12 MANPK.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat menggunakan alat pengumpul data sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya-jawab antar dua orang atau lebih dengan tujuan memperoleh jawaban tertentu yang diinginkan. Sesuai dengan pendapat Nazir yang mendeskripsikan bahwa wawancara adalah proses

memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁶⁰

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan dalam bidang teknologi komunikasi, dewasa ini wawancara tidak harus dilakukan secara tatap muka tapi bisa juga dilakukan melalui telepon, *video conference*, aplikasi *chatting*, dan atau *e-mail* (surat elektronik). Dalam penelitian ini wawancara diarahkan untuk mengetahui metode bimbingan karir yang digunakan untuk membantu siswa MAN 1 Yogyakarta dalam meningkatkan perencanaan karirnya.

b. Observasi

Observasi adalah salah satu cara untuk menghimpun data atau keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang dijadikan obyek pengamatan. Banister mengungkapkan bahwa observasi difokuskan pada aktivitas memperhatikan suatu fenomena secara akurat, mencatat fenomena yang timbul dan meninjau keterkaitan antar aspek dalam fenomena

⁶⁰ Edi F. R. S, *Teori Wawancara Psikodagnostik*. (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016), hlm. 3.

tersebut.⁶¹ Patton menyebutkan bahwa observasi bisa menjadi metode pengumpulan data yang mendasar atau penting dalam penelitian kualitatif.⁶²

Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik observasi non-partisipan dimana peneliti hanya menjadi pengamat dan tidak terlibat dalam proses kegiatan belangsung yang diamati. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk mengamati dan mengetahui metode bimbingan karir yang digunakan untuk membantu meningkatkan perencanaan karir siswa di MAN 1 Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, foto, video, dan hal-hal yang mamuat peristiwa lalu lainnya. Dokumentasi dapat berupa barang-barang tertulis, seperti buku-buku, majalah, maupun dokumen.⁶³ Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara menganalisis media atau dokumen-dokumen yang

⁶¹ Ni'matuzahroh & Prasetyaningrum S, *Observasi: Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi*, (UMM Press: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hlm. 3.

⁶² *Ibid*, hlm. 2.

⁶³ Arikunto S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 135.

berhubungan dengan subyek penelitian untuk memperoleh data terkait subyek penelitian yang bersangkutan.⁶⁴

Metode dokumentasi digunakan untuk melihat dan mengumpulkan data dari buku administrasi BK, pamflet, artikel dan berita yang termuat dalam situs web, postingan yang terdapat dalam akun media sosial, foto dan video yang memuat layanan bimbingan karir untuk meningkatkan perencanaan karir yang ada di MAN 1 Yogyakarta.

5. Metode Keabsahan atau Validasi Data

Keabsahan data adalah setiap data yang harus bernilai benar, netral, dan konsisten dalam setiap temuan dan keputusan..⁶⁵

Menurut Neuman validitas adalah kesesuaian alat ukur dengan sesuatu yang akan diukur, sehingga proses pengukuran dapat menghasilkan ukuran yang benar dan bisa dipertanggungjawabkan.⁶⁶ Sugiyono mengungkapkan bahwa data dalam penelitian kualitatif dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan penelitian dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.⁶⁷ Metode triangulasi data yang mencakup teknik pengumpulan data dan sumber data

⁶⁴ Herdiansyah H, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 143.

⁶⁵ Moleong L. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 320.

⁶⁶ Herdiansyah H, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 188-190.

⁶⁷ Arikunto S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 135.

digunakan peneliti untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini.

Triangulasi ini berarti memeriksa dan membandingkan kredibilitas suatu informasi yang didapatkan dari sumber atau waktu yang berbeda.⁶⁸ Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, yang akan membandingkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam teknik ini peneliti menggunakan berbagai sumber data untuk dilakukan perbandingan: antara data yang diberikan oleh informan satu dengan yang lain (dalam metode wawancara), dan perbandingan sumber data lainnya. Selanjutnya peneliti memeriksa kesesuaian hasil pengumpulan data atau informasi dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang ada untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data.⁶⁹ Hasil yang diperoleh dari tiga data tersebut kemudian dibandingkan lalu ditarik kesimpulannya sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya.

6. Metode Analisis Data

Analisis data sangat bermanfaat untuk memecahkan masalah dalam penelitian dan mencapai tujuan akhir suatu penelitian, karenanya analisis data menjadi salah satu bagian proses yang sangat penting dalam suatu penelitian. Hasil penelitian

⁶⁸ Moleong L. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 330.

⁶⁹ Bungin B, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 257.

harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Analisis data adalah upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan-catatan hasil observasi dan wawancara serta data lain untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya bagi orang lain, sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis data perlu dilanjutkan dengan berupaya memberi makna (*meaning*).⁷⁰

Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih diarahkan selama proses penelitian dan pengumpulan data di lapangan.⁷¹ Karena penelitian berikut merupakan jenis penelitian kualitatif yang tentunya tidak menggunakan angka-angka maka analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif berusaha menggambarkan, menafsirkan dan mempresentasikan hasil penelitian secara menyeluruh dan detail sesuai data yang telah diperoleh dari proses pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini akan mengacu pada konsep Miles & Huberman dengan tiga komponen utama sebagai berikut:

a. Reduksi Data

⁷⁰ Muhadjir N, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 104.

⁷¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 89-90.

Reduksi data menurut Sutopo adalah proses penyeleksian, penyederhanaan, pemusatan atau konsentrasi dan pengonsepan data dari catatan lapangan (*field note*).⁷² Mereduksi data dapat diartikan sebagai aktivitas merangkum, menyeleksi data-data yang utama, menfokuskan pada data-data yang pokok, lalu mencari topik inti dan polanya lalu menyisihkan data-data yang tidak diperlukan.⁷³ Semakin lama peneliti terjun ke lapangan maka data yang diperoleh akan semakin banyak dan kompleks, maka data ini perlu untuk segera dianalisis dengan melalui reduksi data.

Dalam proses ini dilakukan penggabungan dan penyeragaman data yang telah diperoleh lalu dituangkan dalam bentuk tulisan yang kemudian dianalisis, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan selanjutnya.

b. Penyajian Data

Setelah peneliti melakukan pengumpulan dan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data-data tersebut dalam suatu bentuk yang sistematis dan sederhana.

Penyajian data merupakan susunan dari beberapa informasi

⁷² Wirjokusumo I & Ansori S, *Metode Penelitian Kualitatif: Bidang Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora (Suatu Pengantar)*, (Surabaya: UNESA, 2009), hlm. 25.

⁷³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 92.

yang mungkin dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁷⁴ Dalam proses ini data sudah setengah jadi dan memiliki alur tema yang jelas. Karena penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, maka data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan begitu peneliti bisa menguasai data dan dapat memudahkan peneliti dalam perencanaan untuk mengambil tindakan selanjutnya.⁷⁵

c. Verifikasi Data

Menurut Miles & Huberman verifikasi data atau penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dari analisis data. Kesimpulan dalam analisis data kualitatif diarahkan untuk menjawab dan mengungkap pertanyaan “*what*” dan “*how*” dalam penelitian. Verifikasi dilakukan agar penelitian mampu menarik kesimpulan yang valid.⁷⁶ Dalam tahap ini penelitian diharapkan sudah dapat menjelaskan rumusan penelitian dengan lebih jelas berkaitan dengan pelaksanaan metode bimbingan karir untuk meningkatkan perencanaan karir siswa di MAN 1 Yogyakarta.

⁷⁴ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 209.

⁷⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 95.

⁷⁶ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), hlm. 130.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian skripsi dengan metode deskripsi kualitatif, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode-metode bimbingan karir untuk meningkatkan perencanaan karir siswa MAN 1 Yogyakarta adalah; a) Ceramah, pemberian informasi terkait karir dari guru BK atau narasumber yang memiliki kapasitas, b) Diskusi atau kegiatan kelompok, diskusi yang memuat tentang karir dilakukan oleh siswa dengan pantauan dan arahan dari guru BK atau pembimbing, c) Hari karir (*career day*), berupa kegiatan tes psikologi dan expo kampus atau *campus fair*, d) Karyawisata karir, berupa kunjungan kampus, e) Konseling individual, bimbingan atau konsultasi terkait karir yang dilakukan secara personal oleh siswa, dan f) *Home visit* atau kunjungan rumah dan layanan konsultasi orang tua, dilakukan secara langsung atau melalui media elektronik.

Bimbingan karir meningkatkan perencanaan karir siswa berupa adanya tambahan informasi karir atau studi lanjut, siswa mengetahui jenis pilihan karir dan peluang-peluang karir serta mengenali tahapan dalam proses pencapaiannya, siswa mampu menetapkan tujuan karir atau pilihan program studi lanjut dan mengatur strategi atau langkah pencapaiannya, siswa mengetahui alur masuk perguruan tinggi dan

memulai persiapan diri untuk melaluinya, siswa mengenali diri dan potensi yang dimiliki serta mengetahui bakat dan minat untuk disesuaikan dengan tujuan karir yang diinginkan, siswa mendapatkan fasilitas untuk menyampaikan permasalahan karir yang sedang dihadapi dan *me-release* stres yang dirasakan selama proses perencanaan karir dan mendapatkan bantuan, serta siswa dapat memperoleh pendampingan dan motivasi dalam proses pengembangan perencanaan karir.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti memberikan beberapa saran kepada beberapa pihak terkait yang ada dalam proses pelaksanaan penelitian, yaitu:

1. Diperlukan ruangan atau bilik khusus untuk pelaksanaan bimbingan karir dengan metode konseling individual agar siswa merasa lebih nyaman dan privasi lebih terjaga sehingga bantuan dapat diberikan dengan lebih optimal.
2. Beberapa metode bimbingan karir yang sempat terhambat karena adanya pandemi covid-19 sebaiknya dimaksimalkan lagi.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengkaji teori terkait bimbingan karir lebih banyak dan dalam lagi sehingga penelitian selanjutnya dapat berkembang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, Sofwan, "Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa", *Jurnal Fokus Konseling*, Vol 1:1, 2015.
- Ahmadi, Abu, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Semarang: CV Toha Putera, 2003.
- Alawiyah, Desi, "Bimbingan Karir untuk Membantu Siswa dalam Memilih Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta", Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Arikunto, S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bungin, B, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: ROSDA, 2010.
- Edi, F., R., S, *Teori Wawancara Psikodagnostik*, Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016.
- Fitrah, M dan Luthfiyah, *Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi: CV. Jejak, 2017.
- Fitria, K., N, "Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa di SMK/SMF "Indonesia" Yogyakarta", Tesis, Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Gani, R., A, *Bimbingan Karir*, Bandung: Angkasa, 1996.
- Herdiansyah, H, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Salemba Humanika, 2010.

Juwitaningrum, Ita, "Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK", *Psikopedagogia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol 2:2, 2013.

Mahdani, Asep, *Implementasi Bimbingan Karir dalam Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa: Studi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Muaro Jambi*, Skripsi, Jambi, Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020.

Mappiare, Andi, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.

Marinhu, M., T, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Moleong, L., J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.

Muhadjir, N, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.

Muhazir dan Ayu Syahputri, "Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2018/2019", *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol 9:2, 2020.

Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Absolute Media, 2020.

Mulyana, D, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Permata Rosdakarya, 2010.

Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1996.

Ni'matuzahroh dan Prasetyaningrum, S, *Observasi: Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi*, UMM Press: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.

Panggabean, M., S, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, Jakarta: Ghalita Indonesia, 2002.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Rahma, Ulifa, *Bimbingan Karir Siswa*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.

Rifa'i, Muhammad, *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Santrock, *Adolescence (Perkembangan Remaja)*, Jakarta: Erlangga, 2003.

- Shalahudin, Anas, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010).
- Siyoto, S dan Sodik M., A, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukardi, D., K, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*, Jakarta: Balai Pustaka, 1987.
- Sukardi, D., K, *Manajemen Bimbingan dan Konseling Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Utoyo, S., I, *Bimbingan Konseling Karir*, Malang: PBB FUP UM, 1989.
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2005.
- Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2006.
- Wirjokusumo, I dan Ansori, S, *Metode Penelitian Kualitatif: Bidang Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora (Suatu Pengantar)*, Surabaya: UNESA, 2009.

